

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. **Simpulan**

Simpulan berikut merupakan jawaban atas pertanyaan terkait dengan penerapan pengembangan model pembelajaran *Writing* untuk mahasiswa Sastra Inggris di Unsoed dan UMP. Terdapat 4 pokok bahasan yang diuraikan melalui pertanyaan. Agar sistematis, simpulan akan diuraikan berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pokok tersebut. Sedangkan simpulan lain dirangkum untuk poin-poin berikutnya.

#### 1. **Kondisi saat ini tentang model pembelajaran menulis bahasa Inggris, implementasi, dan evaluasi untuk mata kuliah *Writing* bagi mahasiswa Sastra Inggris Unsoed dan UMP.**

Pengajaran mata kuliah *Writing* di Sastra Inggris Unsoed dan UMP belum memenuhi sasaran seperti yang diharapkan. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas pada umumnya besar sehingga mahasiswa kurang memperoleh kesempatan latihan menulis di kelas. Pembelajaran belum berimbang antara penjelasan teori dan praktik. Mahasiswa masih perlu pendalaman pengetahuan tata bahasa Inggris serta pengayaan

kosa kata. Selain itu, mereka perlu teori dan latihan untuk pengembangan paragraf, serta penyusunan kalimat agar terwujud susunan secara koheren. Ketika praktik menulis, mahasiswa belum memanfaatkan komputer untuk mempermudah pengerjaan seperti pengecekan ejaan atau penyuntingan.

Materi yang dibahas dalam perkuliahan *Writing* terlalu banyak. Akibatnya, kesempatan menulis menjadi kurang. Padahal melalui praktik di kelas, mahasiswa bisa memperoleh masukan dari dosen. Mahasiswa kebanyakan mengandalkan masukan serta koreksian dosen dalam latihan menulis. Mereka kurang mendapatkan kesempatan latihan mengekspresikan bahasa Inggrisnya dalam bahasa tulis yang bisa dipahami pembaca secara universal. Tulisan seharusnya bisa dipahami mereka dari berbagai latar belakang kultur pembacanya.

Dosen berperan dominan; sedangkan mahasiswa jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar perkuliahan belum maksimal. Sebenarnya, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dapat melatih mahasiswa mengungkapkan gagasannya dalam bahasa sasaran sehingga memperlancar mereka mengungkapkan idenya. Ketika praktik menulis, mahasiswa belum memanfaatkan komputer untuk mempermudah pengerjaan seperti pengecekan ejaan atau penyuntingan. Penjabaran ini sekaligus menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini yang memprediksi bahwa pembelajaran *Writing* di Unsoed dan UMP bersifat *teacher-centred*.

2. **Rancangan model pembelajaran, implementasi, dan evaluasi yang dapat dikembangkan dalam pengajaran *Writing* untuk mahasiswa Sastra Inggris di Unsoed dan UMP secara lebih efektif.**

- **Model Pembelajaran**

Pengembangan model pembelajaran *Writing* ini mengkombinasikan tiga aspek sebagai pondasi: masukkan dosen; koreksi dosen; dan komunikasi tertulis antara mahasiswa dengan mitranya di luar negeri melalui *e-mail*. Mahasiswa membutuhkan materi perkuliahan serta koreksian dosen sebagai penguat untuk ketepatan (*accuracy*). Komunikasi tertulis melalui *e-mail* dipergunakan sebagai penguat untuk kefasihan (*fluency*) dalam menulis. Mahasiswa langsung praktik menulis yang sebenarnya sehingga merangsang mereka mengungkapkan gagasannya sesuai dengan tatanan bahasa Inggris yang bisa dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang budaya.

- **Implementasi**

Sebelum mengikuti perkuliahan, mahasiswa harus mempunyai dua atau lebih mitra untuk berkorespondensi melalui *e-mail* yang berasal dari negara yang bahasa pertamanya tidak sama atau mirip dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya di Indonesia. Mahasiswa mengikuti kuliah di kelas. Dosen menugasi mahasiswa menulis karangan secara manual selama pembelajaran yang berfungsi sebagai draft dan dikumpulkan dosen untuk dibaca, dikoreksi, dan diberi komentar.

Pada pertemuan berikutnya, dosen mengembalikan draft yang telah dikoreksi dan diberi komentar. Mahasiswa harus menulis kembali draft tersebut di rumah

menggunakan komputer sebagai hasil akhir karangan yang dikumpulkan pada minggu selanjutnya. Mereka juga latihan menulis dalam bahasa Inggris menggunakan *e-mail*. Mahasiswa menghubungi mitra-mitranya dari luar negeri untuk latihan menulis. Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, dosen memberi masukan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga berlatih menulis secara mandiri dengan mitranya dari luar negeri yang dilakukan melalui *e-mail*.

▪ **Evaluasi**

Evaluasi terhadap materi yang telah dibahas adalah dengan meminta mahasiswa menrapkan materi pada karangan. Proses penulisan berlangsung dari draft awal yang dikerjakan di kelas dengan arahan dosen. Sesudah itu, mahasiswa menyempurnakan draft tersebut sebagai hasil akhir karangan di rumah yang diketik menggunakan komputer.

Monitoring dosen terhadap latihan menulis di luar kelas dilakukan dengan meminta mahasiswa mengumpulkan bukti *print-out* korespondensi. Mereka mengumpulkan kepada dosen hasil tersebut ke dalam stopmap. Pada minggu ketiga, mahasiswa mengumpulkan dua stopmap yang berisi draft karangan mereka, dan *print-out* hasil korespondensi *e-mail*.

**3. Efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris di Unsoed dan UMP.**

Hasil uji coba statistik menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran *Writing* dengan pencapaian hasil kompetensi menulis

bahasa Inggris mahasiswa di Sastra Inggris Unsoed dan UMP. Temuan ini sekaligus menjawab hipotesis kedua dan ketiga tentang adanya pengaruh peningkatan kompetensi menulis dalam bahasa Inggris dari mahasiswa Sastra Inggris Unsoed dan UMP terhadap penerapan pengembangan model pembelajaran mata kuliah *Writing* melalui perhitungan *pre* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol; serta perbandingan hasil antara kelas gabungan antara eksperimen dan kontrol dari kedua universitas. Hasilnya secara signifikan menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat mendukung penerapan model pembelajaran *Writing* yang dikembangkan.

**4. Pengaruh penerapan rancangan model pembelajaran tersebut terhadap aspek-aspek lain yaitu *proficiency*, kosa kata, dan tata bahasa.**

Penghitungan atas pengaruh nilai yang dicapai mahasiswa terhadap aspek *proficiency*, kosa kata, dan tata bahasa dilakukan untuk membandingkan perolehan kelas kontrol dan eksperimen, serta kelompok gabungan kelas kontrol dan eksperimen di Unsoed dan UMP. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, penerapan model pembelajaran *Writing* ini hanya mempunyai dampak positif terhadap aspek *proficiency* dan kosa kata. Hasil analisis data memperlihatkan nilai yang signifikan. Tetapi pengaruh terhadap aspek penguasaan tata bahasa ternyata tidak seperti yang diharapkan. Temuan ini menjawab hipotesis keempat dari penelitian ini.

**5. Reaksi mahasiswa yang telah mengikuti model pembelajaran *Writing* yang dikembangkan**

Mahasiswa menganggap menulis dalam bahasa Inggris adalah susah karena meliputi berbagai hal yang kompleks, seperti tata bahasa, kosa kata, kohesi serta

koherensi dalam paragraf. Mahasiswa menganggap aspek-aspek tata bahasa, kosa kata, tata cara penulisan, serta teori bagaimana menulis adalah penting untuk dibahas dalam perkuliahan *Writing*. Alokasi waktu untuk mata kuliah *Writing*, yakni  $\pm 100$  menit atau setara dengan 2 SKS adalah cukup, walau mahasiswa mengeluh terbatasnya waktu praktik menulis di kelas. Mahasiswa menyarankan sistem penilaian perkuliahan *Writing* mencakup pada keseluruhan aspek dan dalam bentuk portofolio.

Mahasiswa bekerja keras untuk memperoleh mitra yang bersedia bertukar pikiran dalam belajar bahasa Inggris. Sebagian mahasiswa memilih praktik menulis dengan mitra yang berasal dari negara berbahasa Inggris karena mereka dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswa tidak menyusun draft terlebih dahulu untuk menuliskan pesan yang hendak dikirimkan melalui *e-mail*, sehingga rasa percaya diri mereka telah tumbuh. Selain itu, mereka berhasil belajar mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa bergantung kepada dosen. Mahasiswa menjabarkan manfaat yang diperoleh selama latihan menulis lewat *e-mail* untuk memperkaya kosa kata, mempelajari cara pengoperasian internet, menambah pengetahuan budaya, dan meningkatkan keterampilan membaca.

Mahasiswa membaca situs lain ketika membuka internet yang berguna untuk menambah wawasan yang terkait dengan penambahan kosa kata, tata bahasa, serta pengetahuan umum. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi kecakapan mereka dalam menulis. Sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak tertarik melanjutkan korespondensi yang telah dijalin dengan mitranya di luar negeri setelah berakhirnya tugas perkuliahan *Writing* karena ketiadaan waktu.

## B. Implikasi

Simpulan-simpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh di atas dapat diterapkan dalam kegiatan perkuliahan *Writing* agar dapat diimplementasikan dalam kelas yang sebenarnya. Adapun implikasi yang bisa dilakukan dalam keseharian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajaran *Writing* menggunakan internet sebagai salah satu media untuk latihan menulis dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa memperbanyak latihan. Pada dasarnya, latihan ini menekankan prinsip *learning by doing*, dimana mahasiswa benar-benar melakukan praktik menulis dalam bahasa Inggris pada konteks yang nyata. Melalui media internet, mahasiswa akan memperoleh kesempatan latihan menulis.
2. Selama ini, dosen mengeluhkan terlalu banyaknya koreksi yang harus dilakukan jika ia memberikan tugas terlalu sering kepada mahasiswa. Penggunaan sarana *e-mail* sebagai latihan menulis, tentunya akan membantu dosen mengurangi beban koreksi tersebut. Mahasiswa masih memperoleh kesempatan latihan menulis sebanyak-banyaknya, sedangkan dosen tidak harus selalu mengoreksi latihan mereka. Mitra korespondensi mahasiswa selama latihan menulis selama biasanya akan meminta klarifikasi terhadap kalimat-kalimat yang kurang jelas pengungkapannya. Dengan demikian, mahasiswa akan mengoreksi sendiri kalimat-kalimatnya yang belum jelas maknanya.

3. Mahasiswa dapat praktik menulis secara bebas sehingga akan menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam menulis. Kesempatan ini akan sulit diperoleh mahasiswa dalam praktik menulis di kelas. Mahasiswa biasanya akan merasa khawatir untuk menulis mengingat hasil karangan biasanya hanya dibaca oleh dosen saja yang akan bisa berdampak pada penilaian akhir. Akibatnya, latihan menulis di kelas kurang dapat mendukung untuk menciptakan suasana menyenangkan untuk latihan menulis. Kreatifitas mahasiswa dalam menulis perlu ditumbuhkan. Paradigma pembelajaran mata kuliah *Writing* perlu digeser dari tradisi yang selama ini terlalu bergantung pada dosen ketika belajar, menjadi dorongan dari dosen kepada mahasiswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain di luar kelas yang salah satunya adalah internet.
4. Beberapa PT di Indonesia, fasilitas yang tersedia masih beragam. Beberapa PT memiliki sarana yang lengkap, tetapi sebagian lainnya masih belum. PT yang lengkap fasilitasnya dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk mahasiswanya. PT yang belum mempunyai fasilitas internet dapat mengakses internet melalui warnet. Terkait dengan hasil penelitian ini, mahasiswa menghadapi permasalahan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk sewa internet. Pembiayaan ini pada awalnya akan terasa berat karena belum terciptanya kebutuhan untuk menggunakan internet. Apabila nantinya mahasiswa telah terbiasa dengan penggunaan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maka beban tersebut tentunya akan berkurang sedikit demi sedikit. Selama ini, belum banyak dosen yang



mengharuskan mahasiswa mencari sumber-sumber informasi di internet. Dengan demikian, perlu pembiasaan dalam menggunakan internet sebagai bagian dari proses pembelajaran.

5. Cakrawala mahasiswa perlu diperluas melalui berbagai informasi dari sumber-sumber yang terdapat dalam internet. Mahasiswa bisa memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggrisnya. Mereka perlu menyadari akan pentingnya sarana tersebut dalam belajar bahasa Inggris. Sesudah selesainya perkuliahan *Writing*, mahasiswa seharusnya tidak berhenti begitu saja untuk menggali pengetahuan berbahasa Inggris mereka melalui internet. Oleh karena itu, dosen perlu mengkaitkan aktifitas perkuliahannya agar mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan internet.
6. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (*intrinsic motivation*) maupun motivasi dari luar (*extrinsic motivation*). Beberapa ahli menjelaskan bahwa motivasi dari dalam diri akan dapat bertahan lebih lama dari pada motivasi dari luar. Pada pendidikan formal seperti perkuliahan *Writing*, motivasi dari dalam tidak mudah untuk dibangun. Pembelajaran akademis secara formal ini biasanya lebih berorientasi pada pencapaian hasil akhir. Oleh karena itu, mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Pada perkuliahan *Writing*, dosen harus berperan untuk memberikan motivasi eksternal kepada mahasiswanya agar mereka mau memperbanyak latihan menulis selain dari yang diperoleh di dalam kelas saja. Dorongan dosen ini diwujudkan dalam

bentuk tugas-tugas yang harus dilakukan mahasiswa di luar kelas. Dengan begitu, dosen merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan sendiri keterampilan menulisnya melalui penggunaan sarana internet selama latihan menulis.

7. Pembelajaran *Writing* masih membutuhkan bimbingan dari dosen. Mahasiswa tidak dapat dibiarkan begitu saja untuk mengembangkan keterampilan menulisnya melalui internet. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan pengetahuan tata bahasa mahasiswa dalam menulis masih membutuhkan penanganan secara khusus dari dosen. Oleh karena itu, peran dosen masih sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *Writing*.
8. Model pembelajaran ini hanya memodifikasi model yang selama ini telah diterapkan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini akan dapat mengindarkan pertentangan yang mungkin muncul oleh karena penggunaan suatu metode yang baru. Pada umumnya, dosen maupun mahasiswa akan merasa kurang nyaman untuk mengubah tradisi pembelajaran yang secara ritual telah mereka jalani. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini dapat menjembatani perubahan yang ada pada perkuliahan *Writing*.

### C. Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang disampaikan untuk dosen mata kuliah *Writing*, mahasiswa Sastra Inggris, pengelola program Sastra Inggris, dan peneliti lain berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas.

1. Kepada Dosen:

Dosen mata kuliah *Writing* perlu menyadari akan perlunya internet sebagai salah satu dari sumber-sumber belajar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dosen mata kuliah *Writing* dapat mengembangkan materi yang hendak dipergunakan dalam mengajar melalui internet. Untuk menumbuhkan budaya tersebut di atas, dosen perlu mendorong serta merancang berbagai aktifitas yang mengharuskan mahasiswa menggunakan internet. Kerjasama antara dosen mata kuliah *Writing* dengan dosen mata kuliah lain harus selalu dibina. Dosen mata kuliah *Writing* perlu berkoordinasi dengan rekan sejawatnya agar pengajaran mata kuliah tersebut akan selaras dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Kepada Mahasiswa Sastra Inggris:

Mahasiswa Sastra Inggris perlu membiasakan diri dengan melakukan pencarian berbagai informasi untuk proses pembelajarannya melalui internet. Dengan begitu, mereka akan merasakan bahwa penggunaan internet merupakan kebutuhan dalam pengembangan ilmunya. Kebutuhan tersebut harus muncul dari diri sendiri. Mahasiswa Sastra Inggris dapat mencari informasi lain yang tidak diperoleh dari dosennya di kelas juga melalui internet.

3. Kepada Pengelola Program Sastra Inggris:

Pihak pengelola program Sastra Inggris perlu memperhatikan kebutuhan bagi tiap-tiap perkuliahan karena antara satu mata kuliah dengan lainnya akan berbeda-beda. Pada perkuliahan *Writing*, dosen dituntut lebih banyak waktunya untuk mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, pengelola

program perlu memikirkan untuk memberikan imbalan yang setimpal agar pelaksanaan perkuliahan dapat berlangsung sesuai dengan harapan.

Mengingat pentingnya internet, pengelola program Sastra Inggris perlu memikirkan dilengkapinya sarana internet yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet tidak saja dimanfaatkan oleh mata kuliah *Writing*, tetapi juga mata kuliah-mata kuliah yang lain. Oleh karena itu, pengelola diharapkan menjadikan skala prioritas untuk pengembangan fasilitas.

4. Kepada Peneliti Lain:

Peneliti lain yang berminat pada bidang ini dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk langkah berikutnya. Masih banyak aspek yang perlu digali guna perbaikan pembelajaran *Writing* di tingkat universitas, khususnya di Sastra Inggris. Dengan melakukan berbagai eksperimen terkait dengan upaya peningkatan pembelajaran *Writing* di universitas, niscaya akan bisa diperoleh hasil yang lebih meningkat.